

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA FIKES UIA TAHUN 2021

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2137>

DOI : 10.34005/afiat.v7i02.2137

Naskah Dikirim: 05-11-2021

Naskah Direview: 11-11-2021

Naskah Diterbitkan: 11-12-2021

**Dela Aviantika**

dela@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

**Siti Rapingah**

siti.rafi7@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

### ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit menular yang saat ini sedang dihadapi dunia, karena selain menyebabkan kematian juga penyebaran yang sangat cepat. Pengetahuan tentang Covid-19 menjadi hal yang penting dalam perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada lingkungan mahasiswa FIKes UIA. Metode penelitian menggunakan *deskriptif korelatif* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Adapun populasi 369 orang dengan jumlah sampel 79 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat dengan uji *chi-square*  $\alpha=5\%$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat 59 responden (74,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dari jumlah tersebut sebanyak 38 responden (48,1%) memiliki perilaku yang positif dan 21 responden (26,6%) yang memiliki perilaku negatif. Dan untuk mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 20 responden (25,3%), dari jumlah tersebut sebanyak 10 responden (12,7%) memiliki perilaku yang positif dan 10 responden (12,7%) memiliki perilaku negatif. Hasil analisis menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0.001. Simpulan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 di lingkungan Mahasiswa FIKes UIA tahun 2021. Saran untuk Mahasiswa memberikan contoh perilaku yang patuh pada protokol kesehatan dan selalu update ilmu terkait Covid-19, karena mahasiswa kesehatan merupakan salah satu role model bagi masyarakat.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Covid-19, perilaku pencegahan, mahasiswa

### ABSTRACT

Covid 19 is an infectious disease that is currently being faced by the world, because in addition to causing death, it also spreads very quickly. Knowledge about Covid-19 is important in Covid-19 prevention behavior. This study aims to identify the relationship between knowledge and Covid-19 prevention behavior in the student environment of FIKes UIA. The research method used descriptive correlative by using a cross sectional design. The population of 369 people with a total sample of 79 people with the sampling technique is purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. Bivariate data analysis with chi-square test  $\alpha=5\%$ . The results method that 59 respondents (74.7%) had a good level of knowledge, of which 38 respondents (48.1%) had positive



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

behavior and 21 respondents (26.6%) had negative behavior. And for students who have a sufficient level of knowledge as many as 20 respondents (25.3%), of that number 10 respondents (12.7%) have positive behavior and 10 respondents (12.7%) have negative behavior. The results of the analysis using Chi-Square obtained a p value of 0.001. The conclusion is that there is a relationship between the level of knowledge about Covid-19 and Covid-19 prevention behavior in the FIKes UIA Student environment in 2021. Suggestions for students to provide examples of behavior that comply with health protocols and always update knowledge related to Covid-19, because health students are one of the role models for society.

**Keywords:** *Knowledge, Covid-19, preventive behavior, students*

## LATAR BELAKANG

Covid 19 merupakan penyakit menular yang saat ini sedang dihadapi dunia. Penyakit covid 19 saat ini sudah menjadi permasalahan global karena selain menyebabkan kematian juga penyebarannya yang sangat cepat. Penyakit covid 19 disebut *emerging infectious disease* (EIDs) yang menjadi kekhawatiran khusus dalam kesehatan masyarakat, karena penyakit ini selain menyebabkan kematian penyakit ini juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang besar dalam dunia yang telah saling berhubungan saat ini (Kemenkes RI, 2020).

Akhir Desember 2019 terjadi wabah corona virus jenis baru yang ditandai oleh demam, batuk kering, dan kelelahan yang pertama kali ditemukan di pasar grosir makanan laut Huanan, di Wuhan, Hubei, Cina (Huang et al., 2020) (Hamzah, B, 2020). WHO memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-Cov-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Saat ini telah terkonfirmasi sebanyak 213 negara terinfeksi virus corona. Data WHO per tanggal 03 Agustus 2021, total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia adalah 198.778.175 kasus dengan 4.235.559 kematian di 204 Negara Terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas. Sedangkan, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 3.496.700 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 98.889 kematian terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 2.673.669 pasien telah sembuh dari Covid-19. Salah satu upaya pemerintah saat ini untuk menekan laju penyebaran Covid-19 melalui penerapan 5M yaitu, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Penularan ini dapat dicegah dengan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti Rosa & Nina Sri (2020) diketahui bahwa hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa mahasiswa yang pengetahuan tinggi sebanyak 70, 6%. Hasil uji statistik hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan Covid-19 didapatkan nilai *p value* 0.024 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2019). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019). Pengetahuan dan perilaku yang baik dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan tentang pencegahan Covid-19 kepada masyarakat sekitarnya, terutama pada mahasiswa dengan pendidikan keperawatan memiliki resiko untuk tertular Covid-19, karena mahasiswa keperawatan selain mengikuti pembelajaran dikelas juga harus menjalankan praktik di Rumah Sakit, Puskesmas, maupun di masyarakat yang dapat meningkatkan penyebaran Covid-19. Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan juga memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran Covid-19 untuk mendukung peraturan pemerintah memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan harus mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pencegahan Covid-19.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2021, peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 Mahasiswa FIKes yang datang ke kampus. Hasil wawancara tentang pengetahuan tentang Covid-19, diperoleh 10 mahasiswa yang sudah tahu tentang Covid-19 melalui media sosial ataupun berita di televisi. Dan hasil observasi diperoleh bahwa 100% mahasiswa FIKes mulai dari D3, Reguler, Ners, P2K, dan Kelas RSUD menggunakan masker saat datang ke kampus, namun sebagian mahasiswa masih makan dan membuka masker saat makan, 5 dari 10 mahasiswa tidak menjaga jarak dan berkerumun. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa fakultas ilmu Kesehatan UIA Tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelatif yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yakni berawal dari bulan Maret hingga Agustus 2021. Responden dalam penelitian ini adalah 79 Mahasiswa Fikes Universitas Islam As-Syafi'iyah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square*.

## **HASIL PENELITIAN**

Setelah dilakukan pengolahan data maka hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki – laki	15	19.0
Perempuan	64	81.0
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

**Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Kelas Responden**

---

	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Reguler	39	49.4
P2K	26	32.9
RSUD	7	8.9
Ners	7	8.9

---

<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 5.1 dapat terlihat bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan yaitu terdiri dari laki-laki sebanyak 15 responden (19.0%) dan perempuan sebanyak 64 orang (81.0%). Dari tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa kelas responden yang terdiri dari kelas Reguler sebanyak 39 responden (49.4%), kelas P2K sebanyak 26 responden (32.9%) kelas RSUD sebanyak 7 responden (8.9%) dan kelas Ners sebanyak 7 responden (8.9%).

**Tabel 5.3 Tabulasi silang Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19**

Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total	p Value
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%		
Baik	38	48,1%	21	26,6%	59 (74,7%)	0,001
Cukup	10	12,7%	10	12,7%	20 (25,3%)	
		60,8 %	39,2 %	79 (100%)		
<b>Total</b>	48		31			

Berdasarkan tabel 5.3 Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang baik sebanyak 59 responden (74.7%), yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang cukup sebanyak 20 responden 25.3%. Sedangkan, yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang kurang sebanyak 0 responden 0%. dari 79 responden yang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang positif sebanyak 48 responden (60.8%) dan yang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang negatif sebanyak 31 responden 39.2%. Tabel 5.3 juga menjelaskan bahwa mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah dengan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang baik akan memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik yaitu sebanyak 38 (48,1%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* untuk melihat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 diperoleh hasil bahwa nilai *p value* 0,001 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 di lingkungan mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah tahun 2021.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Tingkat pengetahuan Covid-19**

Penelitian terhadap tingkat pengetahuan tentang Covid-19 di Lingkungan Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah berdasarkan hasil dari setiap pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Dari hasil penelitian terhadap 79 mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah yang menjadi responden pada penelitian, didapatkan bahwa dari 79 mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang baik sebanyak 59 responden (74.7%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang cukup sebanyak 19 responden (25.3%). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

Banyaknya mahasiswa dalam kategori baik (74.7%), disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah Pendidikan, informasi, social, budaya dan ekonomi serta lingkungan dan usia menurut (Sundari, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang kontak terhadap suatu objek melalui panca indera, berupa pendengaran, penciuman, penglihatan, perasaan serta perabaan. Indra yang sering digunakan untuk menghasilkan pengetahuan yaitu penglihatan berupa mata dan indera pendengaran, tidak hanya itu informasi yang diterima melalui panca indera tentang topik tertentu dipahami serta dipertahankan untuk selanjutnya digunakan menurut kebutuhan.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari proses pendidikan baik itu Pendidikan yang sifatnya formal maupun informal. Selain dari proses Pendidikan pengetahuan juga bisa seseorang dapatkan ber sumber dari pengalaman baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dipelajari. Selain itu pengetahuan bisa bersumber dari media massa serta hasil interaksi dengan lingkungan (Siltrakool, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020) kepada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta bahwa sebanyak (82.7%) responden memiliki pengetahuan tentang COVID-19 dalam kategori baik. Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi berbagai aspek dari pada responden itu sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yehuda & Novita (2020) dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat SK 14/31 Kelurahan Batu Gantung, Nusaniwe, Kota Ambon tentang Covid-19 berada pada kategori tinggi (52%) dan terdapat (48%) masyarakat yang berada pada kategori sedang.

### **Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19**

Penelitian terhadap perilaku pencegahan Covid-19 di Lingkungan Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah berdasarkan hasil dari setiap pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Dari hasil penelitian terhadap 79 mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah yang menjadi responden pada penelitian, didapatkan bahwa dari 79 mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah yang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang positif sebanyak 48 responden (60.8%) dan yang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang negatif sebanyak 31 responden 39.2%. Perilaku pencegahan Covid-19 yang diukur adalah memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu dalam Mujiburrahman, 2020). Bentuk perilaku positif pencegahan Covid-19 yang ditunjukkan yaitu dengan cara memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun *physical distancing*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Utami, dkk (2020) tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta dengan hasil 83% responden berpengetahuan baik, dan 70,7% responden yang memiliki perilaku yang baik mengenai pencegahan Covid-19.

### **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah tahun 2021.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 79 responden terdapat 59 Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah (74,7%) memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang baik, dari jumlah tersebut sebanyak 38 responden (48,1%) memiliki perilaku yang positif dan 21 responden (26,6%) yang memiliki perilaku negatif. Sedangkan untuk Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 cukup dalam melakukan perilaku pencegahan Covid-19 sebanyak 20 responden (25,3%), dari jumlah tersebut sebanyak 10 responden (12,7%) memiliki perilaku yang positif dan 10 responden (12,7%) memiliki perilaku negatif.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk



menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya.

Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam melakukan suatu tindakan baik atau buruk sebagai upaya pencegahan suatu penyakit. Pengetahuan mengenai COVID-19 adalah responden yang mengetahui definisi, etiologi, manifestasi klinis COVID-19, cara pencegahan dan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah sebagai upaya pencegahan COVID-19 sehingga responden cenderung berperilaku baik.

Sesuai dengan teori pembentukan perilaku, bahwa munculnya sebuah perilaku dilatar belakangi oleh stimulus. Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu sebagai inner drive atau dorongan dari dalam. Inner drive digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi lingkungan yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut. Pengetahuan menjadi domain kognitif yang mendasari suatu tindakan dalam membentuk perilaku kesehatan. Penerapan perilaku pencegahan sebagai tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran. Perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ada 20 responden, dari jumlah tersebut sebanyak 10 responden memiliki positif dan sebanyak 10 responden memiliki perilaku negatif. Hal ini berkaitan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden yang membuat tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup walaupun responden memiliki pengetahuan yang cukup tapi kurangnya informasi yang didapatkan maka akan berpengaruh pada perilaku responden karena informasi yang didapatkan tidak banyak Nurul Aulia (dalam Dwi Wulandari, 2020).

Dari hasil nilai *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) = 10.277 >  $\chi^2$  tabel (3.841) dan *p value* (*Asymp.sig.(2-sided)*) = 0.001 < 5% (0,05) maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 di lingkungan Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah tahun 2021.

Hasil perbandingan nilai C dengan  $C_{maks}$  diperoleh nilai 43,42%. Nilai (0.4342) memiliki hubungan yang cukup erat antara tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 di lingkungan Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 di lingkungan Mahasiswa FIKes Universitas Islam As-Syafi'iyah tahun 2021 sebesar 43,42%.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurul Aula dalam Dwi Wulandari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 yang dimana dalam penelitian tersebut dari 144 responden yang diperoleh terdapat sebanyak 126 orang (96,9%) dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki perilaku pencegahan yang baik juga. Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari,

(2020) menunjukkan bahwa hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan menjaga jarak menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p- value 0,047. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah dalam Purnamasari (2020) bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 orang (100%) yang berperilaku cukup baik dalam pencegahan COVID-19 sebanyak 23 (46%) responden. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dapat menentukan seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Sari,dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker. Menurut Afrianti dan Rahmiati (2021) terdapat lima faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu usia (p 0.001), pendidikan (p 0,035), pengetahuan (p 0.015), sikap (p 0.006), dan motivasi (p 0.001) dan hasil analisa multivariate didapatkan nilai  $p = 0,001 (< 0.05)$  sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan

## **Simpulan**

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Sebagian besar mahasiswa FIKes UIA memiliki pengetahuan yang baik tentang covid-19 yaitu sebanyak 74,7%), dan (60,8%) memiliki perilaku positif. Terdapat korelasi atau hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan covid-19. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik, 48,1 persen memiliki perilaku pencegahan positif. Peningkatan pengetahuan mahasiswa bisa diperoleh melalui media social baik cetak maupun elektronik yang dapat dengan mudah di akses. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkat pula perilaku kepatuhan terhadap pencegahan covid-19

## **Saran**

Banyak factor yang mempengaruhi perilaku seseorang, diantaranya adalah adanya aturan yang dibuat oleh institusi yang dengan sendirinya akan memaksa seseorang untuk patuh karena adanya punishment akibat ketidakpatuhan. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam pemutusan mata rantai covid-19 dengan mengeluarkan aturan di kampus tentang tata tertib pelaksanaan kegiatan di kampus dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N & Rahmiati,C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*. Vol 11 no 1.
- B, Hamzah. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Bali Health Published Journal*.Vol2(1). Diperoleh dari: <http://ejurnal.stikeskesdamudayana.ac.id/index.php/bhpj/article/download/199/65>
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Rineka cipta, Jakarta.
- Dwi Wulandari, dkk (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 2(2). Februari 2021.55-61.
- Kemendes RI. (2020). *Infeksi Emerghing*. Diperoleh dari: <http://infeksiemerghing.kemendes.go.id/>
- Mujiburrahman, dkk (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Intergrated Nursing Journal)*. Vol. 2(2). Oktober 2020
- Kemendes. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi corona virus disease (Covid-19). Diperoleh dari: [http://covid19.kemendes.go.id/download/REV\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-1](http://covid19.kemendes.go.id/download/REV_Pedoman_P2_COVID-1)
- Purnamasari, I. Anisa E.R. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Diakses tanggal: 10 Agustus 2020.
- Siltrakool, B. (2018). Assesment of community pharmacists knowledge, attitude and practice regarding non-prescription antimicrobial use and resistane in Thailand. [Thesis]. *University of Hertfordshire*.
- Sari Devi Pramita, Nabila Sholihah Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upayapencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *INFOKES, VOL 10NO 1, FEBRUARI2020*

Utami A R, Mose E R, Martini. (2020). Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*. Vol. 4, No. 2, h. 72-74